

## STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B

Sry Anita Rachman<sup>1\*</sup>, Mega Buana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

Corresponding author email: anitasry.rachman@gmail.com

---

### History Article

#### Article history:

Submission 01 September 2024

Received 20 September 2024

Approved 20 Oktober 2024

Published 30 Oktober 2024

#### Keywords:

Project Based Learning,  
kreativitas, kelompok B

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan menggunakan metode penelitian yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas B dengan jumlah anak 20 di TK Islam NW Leming Terara di semester genap 2023/2024. Model PTK yang digunakan yaitu model spiral dari Kemmis dan MC Taggart dengan prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan kreativitas belajar peserta didik dari pra siklus dan siklus. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus terdapat 7 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 35% dari 20 peserta didik, sedangkan pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 50% dari 20 peserta didik, dan pada siklus II terdapat 18 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 90% dari 20 peserta didik, dengan KKM 75%. Maka siklus II dianggap tuntas karena sudah diatas rata-rata. Peningkatan kreativitas belajar siswa disebabkan karena pemberian tindakan berupa pembelajaran yang didesain dengan menggunakan pendekatan project based learning.

#### ABSTRACT

*This research aims to determine innovative learning strategies in increasing children's creativity. By using a research method, namely classroom action research (PTK). The subjects in this research were class B students with 20 children at the NW Leming Terara Islamic Kindergarten in the even semester 2023/2024. The PTK model used is the spiral model from Kemmis and MC Taggart with research procedures consisting of 3 stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is comparative descriptive statistical analysis, namely by comparing students' learning creativity from pre-cycle and cycle. Based on the observation results, it can be seen that in the pre-cycle stage there were 7 students who developed very well (BSB) with a percentage of 35% of the 20*

*students, while in the first cycle there were 10 students who developed very well (BSB) with a percentage of 50% of the students. 20 students, and in cycle II there were 18 students who developed very well (BSB) with a percentage of 90% from 20 students, with a KKM of 75%. So cycle II is considered complete because it is above average. The increase in student learning creativity is due to providing action in the form of learning designed using a project based learning approach.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu, nilai moral dan agama (spiritual), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya fikir dan daya cipta), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Wulandari 2019). Tujuan pembelajaran di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya” (Yeni Rachmawati, 2012). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini Early Childhood Education (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (Permendiknas Nomer 58, 2009).

Pada zaman modern ini, banyak dijumpai berbagai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang kreatif biasanya mampu memperlihatkan kemandiriannya dalam proses berpikir dan berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak. Banyak manfaat yang diperoleh dari anak yang mampu mengembangkan potensi kreativitas di kehidupan nyata. Hal tersebut dapat terjadi karena sumber daya manusia yang berkembang atau hasil didikan orang tua yang baik sehingga pihak sekolah hanya mengembangkan saja. Kreativitas yang muncul pada diri anak sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting karena berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari, terutama di kelas. Anak yang kreatif kemungkinan sudah menguasai materi sebelum materi diberikan. Mereka sudah memiliki kemampuan belajar keterampilan konsep pembelajaran yang lebih maju di luar kelas dibandingkan penjelasan guru di kelas. Inovasi dan variasi penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas menjadi hal yang krusial dilakukan. Tidak ada strategi pembelajaran yang tepat untuk semua materi dan situasi pembelajaran serta menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, artinya guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Variasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan pendampingan bagi para guru terkait dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melaksanakan strategi pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan materi. Strategi

pembelajaran tersebut adalah contextual teaching and learning, learning community, pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (pakem), dan pembelajaran kooperatif. Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu adanya wawasan lebih terhadap penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bersifat operasional. Kegiatan pendampingan ini lebih fokus pada model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar bersama secara kolaboratif dengan anggota yang bersifat heterogen dalam menguasai materi tertentu guna mencapai kompetensi yang diharapkan dalam suatu matapelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011). Educators are reluctant to adopt more student-centered teaching strategies, as well as those educators who have tried these methods but ultimately returned to more traditional, teachercentered instruction (Roseth, dkk., 2008). Strategi inovasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi. Untuk dapat memilih suatu strategi yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah.

Hal ini dikarenakan suatu strategi pendidikan memiliki kelemahan dan kelebihan, karena sebenarnya strategi pendidikan itu terletak pada rangkaian dari tingkat yang paling lemah (sedikit) tekanan paksaan dari luar, ke arah paling banyak (kuat). Strategi pendidikan terdiri atas empat macam yakni, strategi fasilitatif (Facilitative Strategies), strategi pendidikan (Re-Education Strategies), strategi bujukan (Persuasive Strategies), dan strategi paksaan (Power Strategies) (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016). Dalam keempat strategi tersebut sulit menemukan adanya strategi dan pendidikan dikarenakan pada kenyataannya tidak memiliki batasan-batasan yang jelas untuk membedakan strategi yang satu dengan yang lainnya. Misalnya strategi fasilitatif, strategi fasilitatif mungkin juga dapat di pakai dalam strategi pendidikan atau mungkin dalam strategi lainnya. Namun tergantung pada pelaksanaan program perubahan sosial yang dapat memahami berbagai macam strategi, dapat memilih untuk menentukan strategi yang akan dapat mencapai suatu tujuan perubahan sosial.

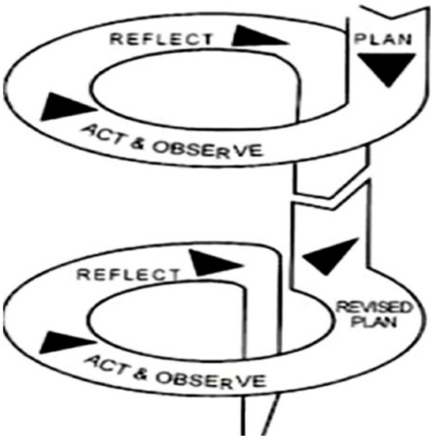
Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Nurjanah & Cahyana, 2021). Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Clark (dalam Asrori 2009) mengategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah a) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapserta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam NW Leming Terara, dengan metode penelitian observasi dan wawancara. Dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, ada yang perlu kita ketahui sebagai tenaga pendidik. Mengingat

pentingnya perkembangan anak usia dini, terlebih dahulu kita paham karakteristik peserta didik itu sendiri sebelum memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Maka, dalam meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dilakukan strategi pembelajaran inovatif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif ini, salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas B dengan jumlah anak 20 di TK Islam NW Leming Terara di semester genap 2023/2024. Model PTK yang digunakan yaitu model spiral dari Kemmis dan MC Taggart dengan prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan kreativitas belajar peserta didik dari pra siklus dan siklus.



Gambar 1 PTK Model Spiral Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas B dilakukan dengan memberikan tindakan dengan pendekatan project based learning. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi.

Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	BB	2	10 %				
2	MB	3	15 %	3	15 %		
3	BSH	5	25 %	7	35 %	2	10 %
4	BSB	7	35 %	10	50 %	18	90 %
Jumlah		20	100 %	20	100 %	20	100%

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus terdapat 7 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 35% dari 20 peserta didik, sedangkan pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 50% dari 20 peserta didik, dan pada siklus II terdapat 18 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 90% dari 20 peserta didik, dengan KKM 75%. Maka siklus II dianggap tuntas karena sudah diatas rata-rata.

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dilakukan dengan memberikan tindakan dengan pendekatan project based learning. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH sebagai panduan untuk proses pembelajaran, materi, media yang akan digunakan, lembar kegiatan untuk peserta didik dan evaluasi.

Tahap kedua adalah tahap penerapan dari perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Proses pelaksanaan akan diobservasi dengan kepala sekolah serta guru kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian keterlaksanaan proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini juga dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengevaluasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Tahap ketiga adalah tahap refleksi. Pada tahap ini dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Pada tahapan ini siswa dan pendidik sama-sama melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang telah dipelajari maka pendidik memberikan tes untuk mengevaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat perbedaan antara prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran prasiklus bahwa peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik pada tahap prasiklus terdapat 7 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 30% dari 20 peserta didik. Pada tahap ini pemberian pembelajaran dilakukan tanpa adanya perlakuan khusus. Tahap ini, para tenaga pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran inovatif. Karena di zaman sekarang perlu diberlakukan pemberian pembelajaran inovatif untuk menunjang peningkatan kreativitas peserta didik.

Pada pembelajaran siklus I sudah diberlakukan pembelajaran inovatif dengan menggunakan pendekatan project based learning, yang dilaksanakan di dalam kelas dan membagi anak menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang anak. Dengan tanpa mencampurkan antara anak laki-laki dan perempuan. Ternyata dengan menggunakan pendekatan project based learning ini, lumayan berhasil. Dengan tingkat keberhasilan sebesar 50%. Yang mulanya peserta didik ditahap prasiklus terdapat 7 peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga di siklus I terdapat 10 peserta didik Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 50% dari 20 peserta didik.

Maka, pada pembelajaran siklus II diharapkan guru mampu menjadi fasilitator sepenuhnya untuk peserta didik. Dengan diberlakukannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *project based learning*, sangat membantu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran siklus II ini sama persis seperti siklus I, akan tetapi dilakukan diluar ruang kelas. Setiap kelompok peserta didik itu dicampur antara anak laki-laki dan perempuan dan hasilnya sangat bagus. Dengan tingkat keberhasilan sebesar 90 %. Pada siklus II ini peningkatan kreativitas peserta didik sangat pesat di banding siklus sebelumnya. Yang mulanya peserta didik di siklus I terdapat 10 peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga di siklus II terdapat 18 peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 90% dari 20 peserta didik. Dengan KKM 75%, maka pada siklus II dianggap tuntas karena sudah diatas rata-rata.

Peningkatan kreativitas belajar peserta didik disebabkan karena pemberian tindakan berupa pembelajaran yang didesain dengan menggunakan pendekatan *project based learning*. Hal tersebut didukung dengan hasil kreativitas belajar yang diperoleh setelah memakai desain pembelajaran pendekatan *project based learning* bahwa terdapat penambahan sebanyak 3 peserta didik dengan kategori peserta didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I dan penambahan sebanyak 8 siswa dengan kategori kreativitas belajar peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberi tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *project based learning*.

Pendekatan *project based learning* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) Anak dapat menciptakan ide-ide baru seperti membuat membuat pohon dari bahan bekas, b) Anak mampu memahami sesuatu hal dengan cepat dan tepat, c) Anak mampu mengingat semua pembelajaran yang telah diterima, d) Anak mampu menggabungkan dua warna atau lebih sehingga menjadi warna yang menarik, e) Anak mampu menceritakan apa yang telah terjadi pada dirinya sebelum masuk sekolah. Pada akhir proses pembelajaran dilakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan.

Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *project based learning* yang didesain dengan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan dapat meningkatkan kreativitas siswa (Bahrudin, 2018). Peningkatan kreativitas belajar siswa sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Natty, Kristin, & Anugraheni, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Project based learning* pada peserta didik kelas B di TK Islam NW Leming. Temuan lain disampaikan (Lydiati, 2019) bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada materi statistik dengan menggunakan model *PjBLSTEM*, dimana penggunaan model tersebut dapat melatih peserta didik untuk menghasilkan ide-ide kreatif melalui penalaran, melakukan asosiasi, serta mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk menyelesaikan masalah.

Meningkatnya kreativitas peserta didik pada penelitian ini disebabkan karena adanya esensi dari pendekatan *project based learning* yang lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Serta peserta didik dapat saling membantu dan bertanya dengan teman sekelasnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Pendekatan *project based learning* memfokuskan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi tujuan utama

dari proses belajar. Sehingga, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik karena didalam belajar tidak hanya mengerti dengan apa yang dipelajari akan tetapi membuat peserta didik mengetahui manfaat dari pembelajaran tersebut dilingkungannya. Kelebihan pendekatan project based learning adalah, 1) membangkitkan rasa kemandirian peserta didik, 2) menjadi lebih bertanggung jawab untuk pembelajaran pada diri sendiri, 3) mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan 4) memperluas peluang untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kreativitas peserta didik kelas B di TK Islam NW Leming Terara dengan menggunakan pendekatan project based learning ini. Ada beberapa hal yang ditemukan dalam proses melaksanakan penelitian dengan penggunaan pendekatan project based learning ini terhadap peserta didik kelas B yaitu 1) peserta didik masih sangat sulit untuk mengkoordinasikan diri dalam proses mengerjakan tugas, 2) peserta didik masih membutuhkan waktu panjang untuk menyelesaikan tugas, 3) masih ada beberapa peserta didik dalam mengerjakan tugas yang bergantung pada tenaga pendidik. Pada pendekatan project based learning dapat dijadikan sebagai alternatif bagi tenaga pendidik untuk membuat inovasi pembelajaran di zaman sekarang, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar sendiri dengan menarik perhatian, minat dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik pada tahap prasiklus terdapat 7 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 30% dari 20 peserta didik. Pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan pendekatan project based learning, yang dilaksanakan di dalam kelas dan membagi anak menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang anak. Dengan tanpa mencampurkan antara anak laki-laki dan perempuan. Ternyata lumayan berhasil dengan persentase sebesar 50% dari 20 peserta didik. Maka pada pembelajaran siklus II diharap guru mampu menjadi fasilitator sepenuhnya kepada peserta didik. Dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Pada pembelajaran siklus II ini, sama persis seperti siklus I akan tetapi disetiap kelompok peserta didik itu dicampur antara anak laki-laki dan perempuan. Dan hasil yang di dapat cukup baik dengan persentase sebesar 90% dari 20 peserta didik. Dengan KKM 75%, maka pada siklus II dianggap tuntas karena sudah diatas rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I. N. (2020). Efektivitas Model OPPEMEI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25343>
- Alzoubi, A. M., Al Qudah, M. F., Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). The Effect of Creative Thinking Education in Enhancing Creative Self-Efficacy and Cognitive Motivation. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6(1), 117– 130. <https://doi.org/10.5539/jedp.v6n1p117>
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>

- Bahrudin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (The Uses of Project-Based Learning Model by Utilizing ICT Media to Increase the Creativity and Student's Learning Outcome in Primary School). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 131–139
- Lydiati, I. (2019). Peningkatan Kreativitas Peserta Didik pada Materi Statistika Melalui Model Pembelajaran PjBL-STEM Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ideguru*, 4(2), 51–60. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/94>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurjanah, N., & Cahyana, U. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 51–58.
- Nuryati, & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6–8 Tahun Melalui Metode Praktikum Membatik. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning – Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani, Trifosa Intan Permana DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Rachmawati, Y. (2012). Strategi pengembangan kreativitas pada anak. Prenada Media.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Jurnal Conciencia*, 19(2), 112–131. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- UU Nomor 20 Tahun 2003
- Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016, May). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268–277).
- Wulandari, M. (2019). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif pada anak 5–6 tahun di paud harapan ananda kota bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).